

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data yang didapat melalui wawancara, obesrvasi serta dokumentasi mengenai problematika guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam, berikut peneliti uraikan mengenai data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada:

##### **1. Problematika Guru dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum**

###### **Merdeka di MI Siti Mariam**

Untuk mengetahui problematika guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap guru wali kelas IV (a), guru wali kelas IV (b), serta guru kelas IV (c). Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap modul ajar yang telah disusun oleh masing-masing guru wali kelas IV di MI Siti Mariam, serta melakukan dokumentasi. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya. Berikut peneliti paparkan dari hasil penelitian.

Untuk menyusun modul ajar terdapat beberapa langkah-langkah didalamnya, maka untuk mengetahuinya letak problematikanya peneliti uraikan langkah-langkah penyusunan modul ajar, sebagai berikut.

- a) Analisis kondisi serta kebutuhan dari para siswa, guru, serta lingkungan sekolah

Pada tahapan pertama, yakni guru harus menganalisis kondisi serta kebutuhan dari para siswa, guru serta lingkungan sekolah. Sebelum membuat atau menyusun modul ajar, guru perlu mengetahui kondisi, situasi serta kebutuhan peserta didik berdasarkan latar belakang serta sarana dan prasarana sekolah. Pada tahapan pertama dalam penyusunan modul ajar, ditemukan problematika dari wali kelas IV di semua rombel di MI Siti Mariam, mengenai kurangnya sarana terutama buku paket kurikulum merdeka. Peneliti juga mengecek ketersediaan buku paket kurikulum merdeka melalui kegiatan observasi, dan ditemukan bahwa memang ketersediaan buku paket kurikulum merdeka tidak sepenuhnya terfasilitasi, peneliti hanya menemukan buku paket kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS yang tersedia. Sehingga wali kelas IV merasa kesulitan ketika hendak menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar. Ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan dalam wawancara oleh wali kelas IV (b) MI Siti Mariam, yakni:

“Ibu ini masih mengambang mana buku yang ingin dipakai, karena buku paketnya juga belum ada, jadi juga kesulitan dalam menyusun di modul ajarnya. Jadi ibu juga sambil mencari di internet dan LKS untuk menyesuaikannya”<sup>49</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas IV (a) serta IV (c) bahwa ketersediaan buku paket kurikulum merdeka belum ada, sehingga sedikit banyaknya juga mempengaruhi dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Dari beberapa hasil wawancara maka dapat ditemukan problem guru pada tahapan analisis kebutuhan guru yakni kurang tersedianya buku paket kurikulum merdeka.

#### b) Mengidentifikasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>49</sup> “Wawancara dengan Wali Kelas IV (b),” 01 Februari, 2023, di MI Siti Mariam.

Tahapan kedua dalam penyusunan modul ajar yakni mengidentifikasi serta menentukan dimensi dari Profil Pelajar Pancasila. Adapun problematika yang ditemukan selanjutnya adalah, kesulitan guru dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila. Wali kelas IV semua rombel mengalami kesulitan, masing-masing wali kelas merasa bingung bagaimana cara menentukan profil pelajar Pancasila di dalam modul ajar dan apakah seluruh dimensi profil pelajar Pancasila harus dimasukkan ke dalam modul ajar. seperti yang sudah disampaikan dalam wawancara langsung oleh wali kelas IV (a) mengenai kesulitan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, yakni:

“Ya lumayan sulit, ibu masih bingung juga apakah seluruh dimensi profil pelajar Pancasila itu harus dimuat semuanya”<sup>50</sup>

Senada dengan yang telah disampaikan, wali kelas IV (b) serta wali kelas IV (c) juga mengalami kesulitan. Mereka juga kesulitan dalam memuat dimensi profil pelajar pancasila.

c) Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tahapan selanjutnya dalam penyusunan modul ajar yaitu, menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP). Melalui hasil wawancara kepada wali kelas IV bahwa guru kelas IV tidak terdapat problematika, karena guru kelas IV mengikuti ATP yang telah disusun pemerintah, kemudian mereka tinggal menyesuaikan dengan kondisi di sekolah.

d) Susun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia

---

<sup>50</sup> “Wawancara dengan Wali Kelas IV (a)”, 30, Januari 2023, di MI Siti Mariam.

Tahapan selanjutnya dalam penyusunan modul ajar yaitu, menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia. Problematika di dapat pada tahapan ini, hampir di alami semua guru kelas IV. Komponen pertama yang menjadi kesulitan adalah pada komponen identitas modul yaitu menentukan alokasi waktu. sebagaimana yang dijelaskan melalui hasil wawancara wali kelas IV (a) beliau menjelaskan:

“Biasanya kesulitan di waktu, misal kita menargetkan materi bilangan selama satu bulan, kadang siswa banyak yang libur, kadang kurang paham, jadi kebanyakan kekurangan waktu”<sup>51</sup>

Hal ini menjadi kesulitan bagi wali kelas IV, karena guru kesulitan menyamakan waktu antara modul ajar dan prosem. Karena terakadang banyak materi tetapi waktu sedikit atau belum memenuhi target, atau sebaliknya materi sedikit dan mudah namun alokasi waktunya longgar. Hal ini juga sejalan dengan penyampaian dari wali kelas IV (b) serta IV (c) mengenai kesulitan dalam menentukan alokasi waktu. sebagaimana beliau jelaskan:

“Terkadang untuk menentukan alokasi waktu juga lumayan sulit, karena kadang ada materi yang belum selesai”<sup>52</sup>

Komponen kedua yang menjadi kesulitan adalah menentukan profil pelajar Pancasila yang sesuai di dalam modul ajar. sebagaimana yang telah dijelaskan pada tahapan sebelumnya. ditemukan problematika bagi guru kelas IV semua rombel, mereka kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila.

Komponen ketiga yang menjadi kesulitan dalam menyusun modul ajar terdapat pada komponen sarana dan prasarana. Masing-masing wali kelas IV

---

<sup>51</sup> "Wawancara dengan Wali Kelas IV (a)", 30, Januari 2023, di MI Siti Mariam.

<sup>52</sup> "Wawancara Dengan Wali Kelas IV(b)." 01, Februari 2023, di MI Siti Mariam.

menjelaskan kesulitannya dalam menyusun modul ajar diantaranya kurangnya sarana (bahan ajar). hal ini juga dapat dilihat dari dokumen sarana pada lampiran.

Komponen keempat yang menjadi kesulitan dalam menyusun modul ajar terdapat pada komponen Remedial. Wali kelas IV juga mengalami kesulitan sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas IV mengalami kesulitan dalam menentukan remedial, yang pada akhirnya berdampak pada problematika dalam menyusun modul ajar. Beliau menyampaikan pada praktiknya masih banyak siswa yang belum tuntas saat melakukan soal remedial. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dari guru wali kelas IV (c), yakni:

“Ya kayak membuat latihannya, remidi kayak gitu juga sulit, terkadang ada siswa yang masih belum tuntas saat mengerjakan remedial, sehingga terkadang ibu juga merasa sulit pada saat menyusun modul ajar”<sup>53</sup>

e) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melalui tahapan penyusunan komponen modul ajar, maka tahapan selanjutnya dalam penyusunan modul ajar yaitu pelaksanaan pembelajarannya. Guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar yang sesuai dengan modul ajar yang telah mereka susun. Masing-masing dari guru kelas IV sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan modul yang mereka susun.

f) Evaluasi dan Tindakan lanjutan

Tahapan terakhir dalam penyusunan modul ajar adalah guru mengevaluasi dan menindak lanjuti modul ajar yang telah mereka susun.

---

<sup>53</sup> “Wawancara dengan Wali Kelas IV (c)” 30, Januari 2023, di MI Siti Mariam.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka peneliti ringkas dalam bentuk tabel mengenai apa saja problematika yang dialami para guru kelas IV di MI Siti Mariam dalam tahapan menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

Tabel 4. 1 Hasil Problematika Wali Kelas IV Dalam Menyusun Modul Ajar

No	Tahapan Penyusunan Modul Ajar	Problematika yang ditemukan
1.	Analisis kondisi dan kebutuhan guru, peserta didik, serta satuan pendidikan	Kurangnya kebutuhan guru berupa kurang tersedianya buku paket. (kurang tersedia buku paket kurikulum merdeka pada semua rombel wali kelas IV)
2.	Identifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila	Sulit menentukan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan modul ajar, serta kurangnya pemahaman guru kelas IV mengenai konsep profil pelajar Pancasila (semua rombel wali kelas IV).
3.	Tentukan alur tujuan pembelajaran (ATP)	Tidak ada problematika di tahapan ini, guru kelas IV menggunakan ATP yang telah disediakan pemerintah, lalu menyesuaikan dengan kondisi di sekolah.

4.	Susun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia	Kurangnya pemahaman mengenai komponen-komponen modul ajar serta menentukan komponen modul ajar. (seperti alokasi waktu, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, serta menentukan remedial).
5.	Pelaksanaan pembelajaran	Tidak ada problematika pada tahap ini, guru sudah mengikuti acuan pembelajaran dari modul ajar yang mereka susun.
6.	Evaluasi dan tindak lanjut	Tantangan bagi guru untuk belajar lebih dalam mengenai komponen-komponen modul ajar

Selain problematika yang telah dipaparkan, peneliti menemukan fakta dilapangan melalui observasi serta wawancara langsung, bahwa terdapat guru kelas IV yang tidak membuat modul ajar secara teratur. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh wali kelas 4(c), yaitu:

“Tidak mengharuskan membuat modul disetiap pembelajaran, semengalir gurunya aja, kalau misal dicari baru dibuat. Tapi pengawas kurikulum juga mengingatkan setiap satu bulan sekali untuk membuat modul ajarnya”<sup>54</sup>

Problematika ini juga peneliti tanyakan langsung kepada pengawas kurikulum di MI Siti Mariam, mengenai keharusan guru dalam menyusun modul ajar, sebagaimana penjelasan dari wakil kurikulum, yaitu:

“Kalau ditargetkan gak ya, karena masih tahap-tahap belajar juga, pengawas juga masih sama-sama belajar, Cuma ya harus berusaha membuat”<sup>55</sup>

Selain itu terdapat problematika lain dalam penyusunan modul ajar yang dialami wali kelas IV semua rombel, yakni kurangnya pelatihan dalam menyusun modul ajar juga menjadi problematika tersendiri bagi wali kelas IV.

Ditinjau dari hasil penelitian problematika guru dalam menyusun modul ajar di MI Siti Mariam, maka di dapatkan hasil problematika dari masing-masing wali kelas IV semua rombel, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Problematika Masing-masing Wali Kelas IV MI Siti Mariam

No	Problematika yang ditemukan	Problem yang dialami Wali Kelas		
		Kelas IV(a)	Kelas IV(b)	Kelas IV(c)
1.	Kesulitan dalam menganalisis kebutuhan guru, siswa, serta lingkungan sekolah	✓	✓	✓

<sup>54</sup> “Wawancara Dengan Wali Kelas IV(c).” 30, Januari 2023, di MI Siti Mariam.

<sup>55</sup> “Wawancara dengan Wakil Kurikulum,” 17, Maret 2023, di MI Siti Mariam.

2.	Kesulitan dalam mengidentifikasi dimensi profil pelajar Pancasila	✓	✓	✓
3.	Kesulitan dalam menentukan komponen-komponen dalam modul ajar:	✓	✓	✓
	• Kesulitan dalam menentukan komponen (alokasi waktu)	✓		
	• Kesulitan dalam menentukan komponen (profil pelajar Pancasila)	✓	✓	✓
	• Kesulitan menentukan (komponen) sarana (Buku paket kurikulum merdeda)	✓	✓	✓
	• Kesulitan dalam menentukan komponen (remedial)			✓
4.	Tidak menyusun modul ajar secara teratur		✓	✓
5.	Kurangnya pelatihan dalam penyusunan modul ajar	✓	✓	✓

## **2. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika yang Muncul Pada Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam**

Problematika yang dihadapi guru dalam penyusunan modul ajar, tentu para guru harus mencari upaya atau cara untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Hal yang demikian juga dilakukan oleh para guru kelas IV di MI Siti Mariam yang mana mereka telah berusaha mencari solusi dari berbagai macam permasalahan dalam penyusunan modul ajar. Berikut peneliti paparkan beberapa upaya yang diberikan guru kelas IV.

Pada hasil penelitian guru mengalami problematika pada tahapan analisis kebutuhan guru, siswa dan lingkungan. Masalah yang dihadapi guru pada saat analisis kebutuhan guru, yaitu kurangnya sarana (buku paket kurikulum merdeka) maka solusi yang diberikan adalah mengunduh buku paket versi digital dan saling tukar pikiran dengan guru lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas IV (b) yaitu:

“Untuk kurangnya buku paket tadi, ya guru harus mencari sumber referensi lain, bisa mengunduh dari situs resmi kemendikud, atau berkolaborasi dengan guru kkg, intinya guru juga harus aktif”<sup>56</sup>

Untuk problematika guru pada tahapan identifikasi dimensi profil pelajar Pancasila, masalah yang dihadapi guru kelas IV semua rombel adalah kebingungan dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila. Upaya yang dilakukan untuk masalah ini yaitu belajar mandiri mengenai dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari wali kelas IV (a), yaitu:

---

<sup>56</sup> “Wawancara dengan Wali Kelas IV(b).” tanggal 01 Februari 2023, di MI Siti Mariam

“Upayanya, ya guru harus belajar secara mandiri tentang menentukan profil pelajar Pancasila. Bisa juga saling bertukar pikiran dengan rekan guru yang lain.”<sup>57</sup>

Untuk problematika guru pada tahapan menyusun modul ajar dengan menggunakan komponen yang tersedia. Juga didapati masalah di dalamnya. Wali kelas IV mengalami kesulitan pada beberapa komponen di dalam modul ajar, yaitu menentukan komponen pada identitas modul yaitu alokasi waktu, komponen profil pelajar Pancasila, komponen sarana (kurang ketersediaan buku paket), menentukan media pembelajaran serta menentukan komponen remedial. Untuk masalah kesulitan menentukan komponen dalam modul ajar, wali kelas IV memberikan Upaya agar selalu mengembangkan kemampuan diri, dengan cara belajar tentang penyusunan modul ajar. Untuk masalah kesulitan menentukan alokasi waktu, dikarenakan ada waktu yang melebihi target yang sudah ditentukan. Maka upaya yang dilakukan adalah dengan menghitung minggu efektif serta menyesuaikan dengan penyampaian materi selanjutnya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan wali kelas IV (a) dalam wawancara, yakni:

“Upayanya kalau waktunya melebihi batas alokasi, mungkin nanti ada materi yang lebih mudah, itu yang dipercepat, jadi menyesuaikan juga”<sup>58</sup>

Dan untuk problematika pada komponen menentukan Latihan remedial, guru dapat menganalisis kemampuan siswa, setelah melakukan analisis, guru tinggal menyesuaikan pada kompetensi siswa di kelas.

Upaya bagi guru yang tidak menyusun modul ajar secara teratur, maka dari hasil wawancara dengan wali kelas IV(a) yakni guru harus meningkatkan

---

<sup>57</sup> “Wawancara dengan Wali Kelas IV(a).” tanggal 30, Januari 2023 di MI Siti Mariam

<sup>58</sup> “Wawancara dengan Wali Kelas IV(a).”. tanggal 30, Januari 2023 di MI Siti Mariam

kompetensi pedagogiknya, beliau menyampaikan menyusun rencana pembelajaran sangatlah penting dalam proses mengajar dikelas. Jika tidak menggunakan rencana pembelajaran di khawatirkan pembelajara jadi kurang efektif.

Selain masalah yang sudah di paparkan diatas, terdapat satu masalah lagi bagi guru dalam penyusunan modul ajar, yakni adalah kurangnya pelatihan penyusunan modul ajar. semua wali kelas IV sepakat bahwa mereka kurang dalam pelatihan penyusunan modul ajar, maka dari itu upaya untuk menghadapi masalah tersebut yakni guru harus belajar secara mandiri baik individual atau kelompok untuk menambah pengetahuannya mengenai cara penyusunan modul ajar. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari wali kelas IV(b) yaitu:

“Bagi kami yang kurang mendapat pelatihan penyusunan modul ajar, ya harus belajar mandiri baik dari media digital youtube atau internet, bisa juga saling tanya dengan teman guru dari KKG”

Berdasarkan uraian data penelitian, maka diperoleh teemuan-temuan penelitian. Adapun ringkasan temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Temuan Penelitian

No	Aspek	Hasil Temuan
1.	Problematika guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam	1. Guru kesulitan dalam menganalisis kondisi dan kebutuhan guru, siswa serta satuan Pendidikan. Guru mengalami beberapa kesulitan saat mendesain pembelajaran, hal ini dikarenakan tidak adanya pegangan buku paket kurikulum merdeka.

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru kesulitan mengidentifikasi serta menentukan dimensi profil pelajar Pancasila.</li> <li>3. Guru kesulitan dalam menyusun modul ajar berdasarkan beberapa komponen modul ajar.</li> <li>4. Terdapat beberapa guru tidak membuat modul ajar secara teratur</li> <li>5. Guru kurang mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar.</li> </ol>
2.	Upaya guru dalam mengatasi problematika yang muncul pada penyusunan modul ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk analisis kebutuhan guru, upaya yang dilakukan guru yakni mengunduh buku paket versi digital, serta berkomunikasi dengan guru lain mengenai materi ajar.</li> <li>2. Untuk problematika menentukan profil pelajar Pancasila, upaya yang dilakukan yakni, guru belajar secara mandiri mengenai dimensi dan elemen dari profil pelajar Pancasila, dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>3. Untuk problematika menyusun modul ajar berdasarkan beberapa komponen modul ajar. Upaya yang dilakukan yakni, guru harus bisa meningkatkan pemahaman mengenai komponen modul ajar dengan cara belajar secara mandiri dari referensi di internet.</li><li>4. Untuk problematika guru yang tidak membuat modul ajar secara teratur, maka guru berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya.</li><li>5. Untuk problematika guru yang kurang mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar, maka guru harus belajar secara mandiri baik individual atau kelompok untuk menambah pengetahuannya mengenai cara penyusunan modul ajar.</li></ol>
--	--	--

## **B. Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian tentang problematika guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka di MI Siti Mariam. Peneliti telah menemukan beberapa problematika atau permasalahan dalam penyusunan modul ajar yang terjadi pada guru kelas IV pada setiap rombelnya yakni rombel (a), (b), dan (c).

Problematika menurut Suharso yakni sebagai sesuatu yang mengandung masalah serta menghalangi tercapainya sebuah tujuan, masalah itu merupakan suatu kendala yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang di harapkan memiliki tujuan baik. Sedangkan Syukir mendefinisikan problematika sebagai suatu kesenjangan yang mana antara harapan serta kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan.<sup>59</sup>

Pada bab ini, peneliti akan memberikan pembahasan mengenai problematika guru dalam menyusun modul ajar, serta upaya bagi guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.

### **1. Problematika Guru dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum**

#### **Merdeka di MI Siti Mariam**

Guru atau tenaga pendidik sudah seharusnya mengetahui serta memahami tentang hakikat dari rencana pembelajaran. Namun pada dasarnya, guru tidak cukup hanya memahaminya saja, tentu harus didukung dengan penerapan ketika melakukan penyusunan rencana pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang

---

<sup>59</sup> Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. H-64

dilakukan oleh guru menjadi berkualitas dan sesuai dengan karakteristik di sekolah tersebut.

Proses dari pembelajaran tentu melibatkan aktivitas antara guru, siswa, lingkungan belajar, yang kemudian akan dikendalikan dalam rencana pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Callahn dan Clark yakni, mengajar tanpa persiapan secara tertulis (dalam hal ini adalah modul ajar) akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran, ini didasarkan karena guru tidak memikirkan secara detail terhadap apa yang akan dia lakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang memandang situasi pembelajaran secara utuh.<sup>60</sup>

Sudah sangat jelas bagi guru untuk membuat rencana pembelajaran, salah satu rencana pembelajaran itu adalah modul ajar. Dengan adanya modul ajar tentu diharapkan akan membantu guru dalam proses mengajar dikelas. Lalu dalam proses penyusunan modul ajar terdapat beberapa problematika yang dialami guru kelas IV di MI Siti Mariam, sebagai berikut;

- 1) Guru kesulitan dalam menganalisis kondisi dan kebutuhan guru, siswa serta satuan Pendidikan.

Guru penting untuk menganalisis kondisi dan kebutuhan dari guru, siswa serta satuan Pendidikan. Tujuannya agar guru mengetahui kondisi serta keperluan siswa seperti mengetahui kondisi latar belakang, ekonomi, dan guru mampu

---

<sup>60</sup> Zentrato, "Tingkat Penerapan Perencanaan Pembelajaran Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas (Suatu Studi Kasus Di SMA Dian Harapan Jakarta)."

mengetahui kondisi dari satuan pendidikannya seperti mengetahui sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan yang dituliskan kemendikbud RI dalam prosedur penyusunan modul ajar, yakni Sebelum membuat atau menyusun modul ajar, guru perlu mengetahui kondisi, situasi serta kebutuhan peserta didik berdasarkan latar belakang serta sarana dan prasarana sekolah, dengan begitu pembelajaran yang diberikan bisa sesuai serta dapat dipahami dengan lebih baik.<sup>61</sup>

setelah dilakukan penelitian melalui hasil wawancara diketahui bahwa wali kelas IV di MI Siti Mariam memiliki problematika wali kelas IV mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, hal ini didasarkan pada kurangnya sarana sekolah, terutama pada buku paket kurikulum merdeka. Wali kelas IV harus memutar otak dengan cara mengunduh buku paket versi digitalnya, atau mengacu pada buku pegangan siswa (LKS).

## 2) Guru kesulitan mengidentifikasi serta menentukan dimensi profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan poin atau komponen pembeda dari kurikulum sebelumnya. profil pelajar Pancasila itu sendiri merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran melalui pembentukan karakter siswa. Untuk profil pelajar Pancasila teradapat 6 dimensi diantaranya beriman kepada tuhan YME, mandiri, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, serta kreatif.

---

<sup>61</sup> Kemendikbud RI, "Prinsip & Prosedur Penyusunan Modul Ajar."

Problematika wali kelas IV di MI Siti Mariam dalam menentukan profil pelajar Pancasila yaitu, wali kelas IV masih kesulitan dalam menentukan dimensi profil pelajar pancasila. Padahal untuk menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, guru harus melihat elemen dari profil pelajar Pancasila kemudian guru dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Wali kelas IV di MI Siti Mariam, juga mengalami kebingungan apakah seluruh dimensi profil pelajar pancasila harus dimuat dalam modul ajar, menanggapi hal ini dimensi profil pelajar Pancasila tidak perlu dimasukkan semua ke dalam modul ajar, guru dapat memilih dimensi yang sesuai. Sejalan dengan teori tentang menentukan dimensi profil pelajar pancasila dari Kemendikbud dijelaskan, bahwa komponen profil pelajar pancasila tidak perlu memuat seluruhnya, namun dapat disesuaikan dengan keperluan kegiatan pembelajaran.<sup>62</sup>

- 3) Guru kesulitan dalam menyusun modul ajar berdasarkan beberapa komponen modul ajar

Modul ajar memiliki beberapa komponen di dalamnya, guru dapat menyesuaikan kebutuhan komponen dalam modul ajar. Terkait penyusunan modul ajar guru kesulitan dalam memahami beberapa komponen, Adapun komponen di dalam modul ajar yang di anggap memiliki kesulitan pada saat proses menyusunnya bagi wali kelas IV di MI Siti Mariam, yaitu kesulitan menentukan alokasi waktu pada komponen identitas modul. untuk alokasi waktu terkadang waktu yang telah

---

<sup>62</sup> Kemendikbud RI, "Modul Ajar Kurikulum Merdeka."

direncanakan melebihi target, dikarenakan banyak libur serta siswa yang kurang paham hal ini dirasakan oleh wali kelas IV (a).

Lalu komponen selanjutnya yang dianggap sulit yaitu menentukan profil pelajar Pancasila, seluruh wali kelas IV menyatakan kesulitan dalam menentukan profil pelajar Pancasila. Salah satu wali kelas IV (c) menjelaskan, kesulitannya dalam menentukan profil pelajar Pancasila yaitu, beliau masih belum mengetahui indikator siswa dapat dikatakan berhasil pada pencapaian profil pelajar Pancasila itu seperti apa, ini salah satu yang menjadikan kesulitan guru dalam menentukan profil pelajar pancasila. Pendapat lain juga disampaikan oleh wali kelas IV (b) beliau menyampaikan bahwa pengetahuannya mengenai komponen profil pelajar Pancasila juga cukup lemah, sehingga ini juga menjadi problematika saat menyusun modul ajar.

Komponen selanjutnya yang dianggap sulit komponen sarana dan prasarana. melalui hasil wawancara langsung dengan pihak wali kelas IV mereka mengungkapkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi problematika ketika proses penyusunan modul ajar. seperti yang diungkapkan oleh wali kelas IV (b) beliau memaparkan jika ingin menggunakan proyektor harus bergantian dengan kelas lain, dikarenakan terbatasnya sarana yang ada di MI Siti Mariam. Lalu ketersediaan buku paket kurikulum merdeka yang belum terfasilitasi juga menjadi problematika guru pada saat penyusunan modul ajar.

Komponen terakhir yang dianggap sulit adalah menentukan remedial. Wali kelas IV di MI Siti Mariam menjelaskan problematikanya ketika menyusun latihan

remedial masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, sehingga bagi guru menyusun remedial menjadi kesulitan tersendiri.

Masalah mengenai kesulitan guru dalam memahami komponen penyusun dalam modul ajar, memang bisa terjadi. Hal ini juga sejalan dengan teori dari Andi di dalam penelitiannya, yang mana salah satu masalah dialami oleh guru dalam merencanakan pembelajarannya, yaitu guru kesulitan dalam memahami seluk beluk penyusunan rencana pembelajaran, termasuk memahami komponen-komponen rencana pembelajaran.<sup>63</sup>

4) guru tidak membuat modul ajar secara teratur

Pada dasarnya rencana pembelajaran dibuat atau disusun sebagai suatu Langkah bagi para guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, serta untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam proses pembelajaran nanti. Namun fakta di lapangan menjelaskan situasi bahwa terdapat beberapa guru kelas IV Siti Mariam tidak membuat modul ajar (rencana pembelajaran) secara teratur, hal ini sejatinya sudah menjadi problematika tersendiri dalam penyusunan modul ajar, seperti yang telah peneliti terangkan pada hasil penelitian. Hal ini tentu bertentangan dengan Zandrato dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa rencana pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang wajib dibuat oleh guru. RPP atau Modul Ajar adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

---

<sup>63</sup> Afriansyah, "Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Pada SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar."

pembelajaran.<sup>64</sup> Serta diperkuat dengan teori kompetensi pedagogik bagi guru, yang diungkapkan oleh Alawiyah yakni, setidaknya minimal ada tiga tugas bagi guru yang harus dilaksanakan yaitu merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan rencana pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran.<sup>65</sup>

Dengan adanya modul ajar sebagai rencana pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu kunci dari proses pembelajaran, karena dengan adanya modul ajar sebagai rencana pembelajaran dapat menjadi acuan serta panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jika guru tidak membuat rencana pembelajaran seperti modul ajar pada kurikulum merdeka, maka dikhawatirkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Callahn dan Clark, bahwa mengajar tanpa persiapan secara tertulis (dalam hal ini adalah modul ajar) akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran, ini didasarkan karena guru tidak memikirkan secara detail terhadap apa yang akan dia lakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang memandang situasi pembelajaran secara utuh.<sup>66</sup>

##### 5) Guru kurang mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar

Faktor utama yang membuat problematika wali Kelas IV di MI Siti Mariam dalam menyusun modul ajar, yakni kurangnya pelatihan dalam penyusunan modul

---

<sup>64</sup> Handayani, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Teknik IHT (In House Training)."

<sup>65</sup> Alawiyah, "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi; Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Vol. 4, No. 1 (2013)

<sup>66</sup> Zendrato, "Tingkat Penerapan Perencanaan Pembelajaran Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas (Suatu Studi Kasus Di SMA Dian Harapan Jakarta)."

ajar, sehingga mereka kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyusunan modul ajar itu sendiri. ini juga yang menjadikan sebab wali kelas IV tidak membuat modul ajar secara teratur. Hal ini dikarenakan mereka tidak mendapat bimbingan serta pelatihan dari pihak yang berkompeten, baik dari kemenag, kemendikbud, atau pihak lainnya.

Peningkatan kompetensi guru mengenai pembuatan rencana pembelajaran (modul ajar) sangat diperlukan, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara benar, tepat, dan bermutu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Yamin dan Maisah, bahwa guru professional adalah guru yang mengedepankan sebuah mutu serta kualitas layanan produknya.<sup>67</sup> Tentu pembelajaran yang baik, harus diawali dengan perencanaan pembelajaran yang matang, agar sesuai dengan sasaran kebutuhan peserta didik. Pada intinya semua guru harus mendapatkan penguatan pengetahuan, serta ketrampilan dalam menyusun modul ajar melalui kegiatan pelatihan.

## **2. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Yang Muncul Pada Saat Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di MI Siti Mariam**

Untuk mengatasi problematika guru dalam menyusun modul ajar tentu wali kelas IV telah melakukan beberapa upaya agar permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan. Para wali kelas IV di MI Siti Mariam melalui hasil wawancara terdapat beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru kelas IV, berikut peneliti paparkan:

---

<sup>67</sup> Yamin Martinis and Maisah, "Standarisasi Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah: Didaktika* Vol. 20, No. 01 Agustus 2019. H-28.

- 1) Untuk problematika pada tahapan analisis kebutuhan guru, siswa dan lingkungan.

Problematika yang dihadapi guru pada saat analisis kebutuhan guru, yaitu guru sulit merancang atau mendesai pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana (buku paket kurikulum merdeka) maka upaya yang dilakukan adalah mengunduh buku paket versi digital dan saling tukar pikiran dengan guru lain. Dengan mengunduh buku paket versi digital diharapkan mampu mengatasi persoalan mengenai kurangnya fasilitas buku kurikulum merdeka sebagai bahan ajar. Buku merupakan media yang efektif serta dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga nantinya diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran dikelas. Hal ini sejalan dengan teori dari Atikah dalam bukunya menjelaskan, buku teks, dapat dikatakan sebagai media yang efektif untuk mendapatkan informasi mandiri. Guru juga dapat menggunakan buku sebagai sumber ide, serta kegiatan pembelajaran yang menarik untuk siswa.<sup>68</sup>

- 2) Untuk problematika guru pada tahapan identifikasi dimensi profil pelajar Pancasila.

Masalah yang dihadapi guru kelas IV semua rombel di MI Siti Mariam adalah kebingungan dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila. Upaya yang diberikan untuk masalah ini yaitu belajar mandiri mengenai dimensi dan elemen profil pelajar. Karena profil pelajar Pancasila merupakan komponen yang cukup penting dalam kurikulum merdeka, pencapaian atau tujuan akhir dari profil

---

<sup>68</sup> Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran (Analisi Konten Buku Teks Kurikulum 2013)*. H-44

pelajar Pancasila yaitu adalah nilai karakter bagi siswa, dari itu penting bagi guru untuk memahami seluk beluk profil pelajar Pancasila, hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Kemendikbud RI pada bagian komponen profil pelajar Pancasila, yakni profil pelajar pancasila merupakan suatu tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang mana ini sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Di dalam modul ajar profil pelajar pancasila tidak perlu memuat seluruhnya, namun dapat disesuaikan dengan keperluan kegiatan pembelajaran.<sup>69</sup>

3) Untuk problematika guru pada tahapan menyusun komponen modul ajar.

Pada tahapan menyusun komponen pada modul ajar, melalui hasil penelitian, maka ditemukan problematika, wali kelas IV memiliki masalah dalam menyusun komponen modul ajar. karena kuranya pemahaman mereka pada setiap komponen modul ajar, maka upaya untuk menghadapi masalah tersebut yaitu dengan belajar secara mandiri tentang memahami komponen serta istilah komponen modul ajar, melalui media digital seperti youtube, atau belajar langsung dari situs kemendikbud.

4) Untuk problematika guru yang tidak membuat modul ajar secara teratur

Guru harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Hal ini demikian juga diperkuat dengan pendapat Alawiyah, menurutnya dalam kompetensi pedagogik setidaknya minimal ada tiga tugas bagi guru yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik diantaranya, Merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan rencana pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran."

<sup>70</sup> Alawiyah, "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013."

- 5) Upaya guru dalam mengatasi problematika kurang mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar

Untuk menyikapi kurangnya pelatihan, maka solusi yang diberikan oleh guru kelas IV adalah belajar secara mandiri, baik mengikuti seminar online ataupun dari media digital, serta terus berkoordinasi dengan guru-guru KKG. Mencari sumber referensi lain, Guru harus belajar secara mandiri baik individual ataupun kelompok hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuannya mengenai cara penyusunan modul ajar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh iyani yakni, seorang guru sudah sepantasnya untuk belajar guru juga dapat menjadikan organisasi KKG (kelompok kerja guru) sebagai media untuk saling bertukar pengetahuan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Novan Andy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.